



PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING LOAN (NPL)* DAN *RETURN ON ASSET (ROA)* TERHADAP *LOAN DEPOSIT RATIO (LDR)*

(Studi Empiris Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di BEI)

***THE INFLUENCE CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR),
NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN RETURN ON ASSET (ROA)
TO LOAN DEPOSIT RATIO (LDR)
(CASE STUDIESTOWARDS CONVENTIONAL BANK
WHICH LISTED IN BEI)***

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

oleh

**CHANDRA NURCAHYA ALDIANSYAH
NIM. 080810301109**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

Persembahan

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini telah terselesaikan...

Kedua orang tuaku..Bpk. Cintoko dan Ibu Winarsih yang tak henti-hentinya mencurahkan segala kasih sayang, dukungan, dan doa di setiap waktu..

Adek-adekku dan semua keluarga besarku, yang selalu memberikan dukungan dan nasehat positif..

Sahabat-sahabatku yang telah menjadi keluarga bagiku.

*Almamaterku FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER yang Aku banggakan.*

MOTTO

*"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan"
"Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan"
(QS. Al-Insyirah : 5-6)*

*"It's more important to grow your income, than
cut your expenses.
It's more important to grow your spirit than
cut your dreams"
(Robert Kiyosaki)*

*Tentukan pilihan, pilih, perjuangkan dan
jangan pernah menyesalinya.
(Chandra Nurcahya)*

SKRIPSI



PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING LOAN (NPL)* DAN *RETURN ON ASSET (ROA)* TERHADAP *LOAN DEPOSIT RATIO (LDR)*

Oleh

CHANDRA NURCAHYA ALDIANSYAH

NIM. 080810301109

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Siti Maria W, M.Si, Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Yosefa Sayekti, M. Com, Ak.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chandra Nurcahya Aldiansyah

NIM : 080810301109

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP LOAN DEPOSIT RATIO (LDR)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 09 Desember 2014

Yang menyatakan

Chandra Nurcahya Aldiansyah

NIM. 080810301109



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul:

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING LOAN (NPL)* DAN *RETURN ON ASSET (ROA)* TERHADAP
*LOAN DEPOSIT RATIO (LDR)***

(Studi Empiris Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di BEI)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Chandra Nurcahya Aldiansyah

NIM : 080810301109

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

08 Desember 2014

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Penguji Utama : Nining Ika Wahyuni, SE., M.Sc., Ak (.....)

NIP. 198306242006041001

Penguji Anggota : Drs. Wasito, M.Si., Ak (.....)

NIP. 196001031991031001

Penguji Anggota : Dr. Muhammad Miqdad SE, MM, Ak (.....)

NIP. 197107271995121001

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP 19630614 199002 1 001

ABSTRAK

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING LOAN (NPL)* DAN *RETURN ON ASSET (ROA)* TERHADAP *LOAN DEPOSIT RATIO (LDR)*

(Studi Empiris Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di BEI)

CHANDRA NURCAHYA ALDIANSYAH

Jurusan SI Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Loan Deposit Ratio (LDR)*, untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Loan Deposit Ratio (LDR)* dan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Loan Deposit Ratio (LDR)*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Pemilihan sampel dilakukan dengan kriteria yaitu Bank Konvensional yang *Listed* di BEI dan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2011-2013. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Return On Asset (ROA)*. Sedangkan variabel dependen adalah *Loan To Deposit Ratio (LDR)*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR artinya setiap peningkatan atau penurunan variabel NPL memiliki pengaruh terhadap peningkatan dan penurunan LDR. Variabel CAR secara statistik tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR artinya setiap peningkatan atau penurunan variabel CAR tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan dan penurunan LDR. Variabel ROA secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR artinya setiap peningkatan atau penurunan variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan dan penurunan LDR. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel NPL dan ROA berpengaruh signifikan terhadap LDR sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Loan Deposit Ratio (LDR)*

ABSTRACT

**THE INFLUENCE CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR),
NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN RETURN ON ASSET (ROA)
TO LOAN DEPOSIT RATIO (LDR)
(CASE STUDIESTOWARDS CONVENTIONAL BANK
WHICH LISTED IN BEI)**

CHANDRA NURCAHYA ALDIANSYAH

Accounting, Faculty of Economic, University of Jember

The aim of this study were to determine the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR) of the Loan Deposit Ratio (LDR), to determine the effect of non-performing loans (NPL) of the Loan Deposit Ratio (LDR) and to determine the effect of return on assets (ROA) of the Loan Deposit ratio (LDR). The population in this study are all banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2011-2013. The sample selection criteria are performed with Conventional Bank Listed on the Stock Exchange and has published annual financial statements in the period 2009-2011. The independent variables in this study include capital adequacy ratio, non-performing loan (NPL) and ROA. While the dependent variable is the Loan to Deposit Ratio (LDR). The method of data analysis used is multiple linear regression. The results showed that the NPL variable is statistically significant and positive effect on LDR means any increase or decrease in the NPL variables have an influence on the increase and decrease LDR. CAR variables were not statistically significant and positive effect on LDR means any increase or decrease in CAR variable does not have a positive and significant impact on the increase and decrease of the LDR. ROA is statistically significant and positive effect on LDR means any increase or decrease in ROA positive and significant effect on the increase and decrease of the LDR. Based on the results of this study concluded that the NPL variables and ROA significant effect on the LDR while the CAR had no significant effect on LDR.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA) and Loan Deposit Ratio (LDR)

RINGKASAN

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING LOAN* (NPL), *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP *LOAN DEPOSIT RATIO* (LDR)

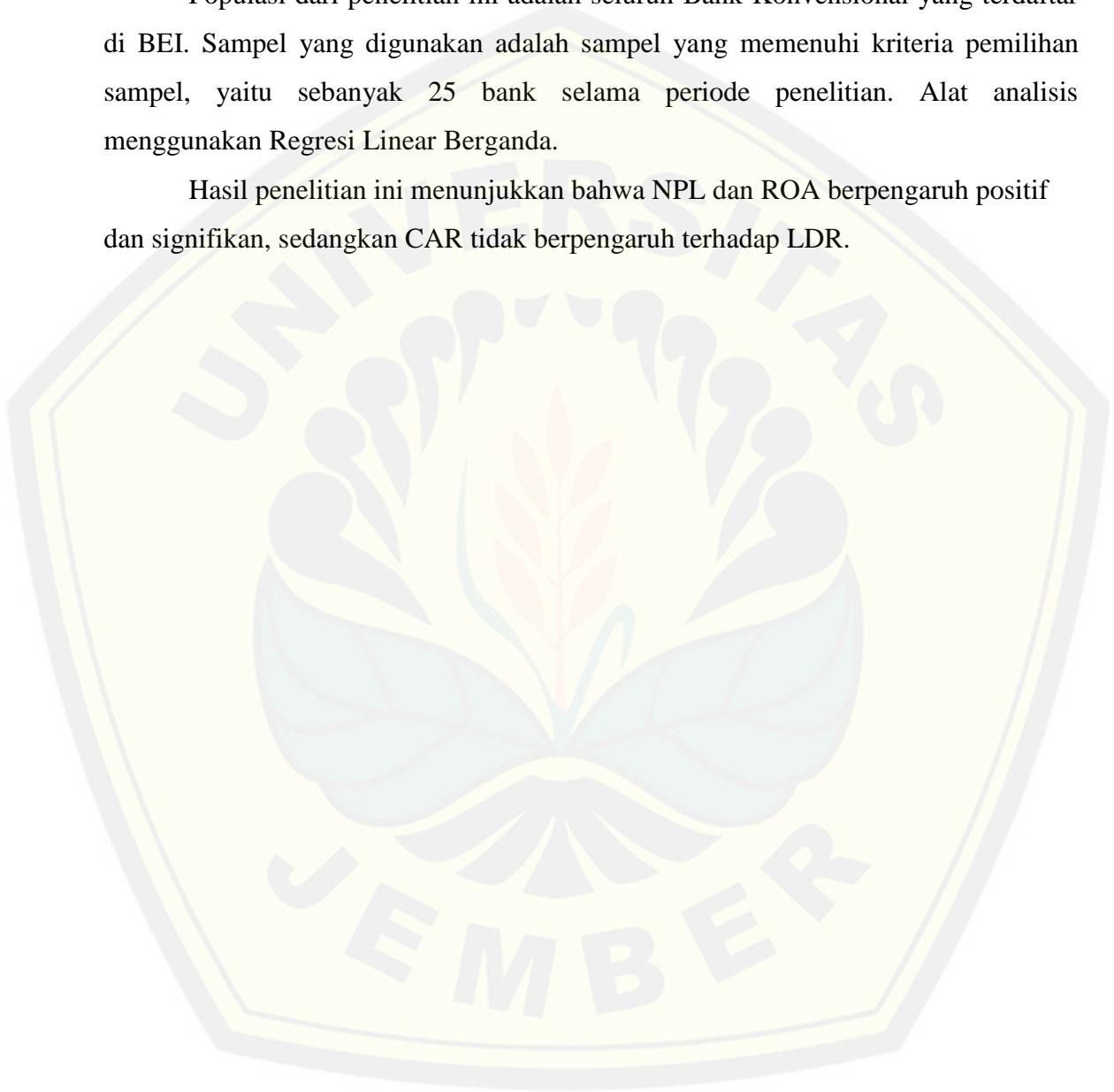
(Studi Empiris Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013);
Chandra Nurcahya Aldiansyah; 47 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Jember.

Kondisi perekonomian global pada tahun 2008 hingga saat ini menunjukkan kondisi yang penuh dengan ketidakpastian yang disebabkan oleh krisis ekonomi global. Akan tetapi perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia tetap menunjukkan kinerja yang luar biasa, dengan mencatat pertumbuhan laba. Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Indikator efektivitas perbankan dalam menyalurkan kredit adalah LDR. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit dengan dana yang diterima meliputi giro, deposito, dan tabungan masyarakat, pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan tidak termasuk pinjaman subordinasi, deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, modal inti, dan modal pinjaman. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, angka LDR seharusnya berada di sekitar 85% - 110% (Manurung dan Rahardja, 2004). Faktor yang mempengaruhi penawaran kredit ini berupa faktor yang berasal dari kondisi internal bank itu sendiri. Biasanya dilihat dari tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan dalam berbagai aspek, antara lain aspek permodalan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek kolektibilitas kredit diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), dan dengan aspek profitabilitas

yang diproksikan dengan *Return On Asset* (Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Bank Konvensional yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan adalah sampel yang memenuhi kriteria pemilihan sampel, yaitu sebanyak 25 bank selama periode penelitian. Alat analisis menggunakan Regresi Linear Berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL dan ROA berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap LDR.



PRAKATA

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkah dan hidayah-NYA, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang diajukan oleh penulis merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu penulis dengan senang hati akan menerima segala kritik maupun saran yang berguna untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Dan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar dan akhirnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. M. Fathorrazi, S.E. M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Ibu Dr. Siti Maria W, M.Si, Ak., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, M. Com, Ak., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta Perpustakaan POMA Ekonomi dan Perpustakaan Pusat.
6. Ayah dan Ibu, yang tak henti-hentinya memberikan doa disetiap waktu, pengorbanan, dukungan, mencurahkan cinta dan kasih sayang yang tiada batasnya. Pengorbanan kalian tak kan pernah bisa ananda balas namun dengan

segala kemampuan ananda akan terus berusaha untuk selalu membuat kalian bahagia dan bangga.

7. Adik-adikku, Faizal dan Fajri serta Uti Tumah dan semua tante dan omku tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan.
8. Semua sahabat-sahabatku yang selalu meberi dukungan dan doanya
9. Teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi 2008 yang telah memberikan pengalaman luar biasa selama menempuh studi dan sampai jumpa dilain kesempatan saat kita telah menjadi “sukses” yang sesungguhnya.

Kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan berkah, serta hidayah kepada kita semua. Amin.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi Universitas Jember pada khususnya dan kalangan siapapun pada umumnya.

Jember, 09 Desember 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PEMBIMBINGAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Definisi Bank	6
2.1.2 Jenis-jenis Bank	6
2.1.3 Kinerja Keuangan dan Laporan Keuangan Bank	8
2.1.4 <i>Loan Deposit Ratio (LDR)</i>	10

2.1.5	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	12
2.1.6	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	14
2.1.7	<i>Return On Asset (ROA)</i>	16
2.2	Penelitian Terdahulu	18
2.3	Pengembangan Hipotesis	19
2.4	Kerangka Konseptual	22
BAB 3. METODE PENELITIAN		23
3.1	Rancangan Penelitian	23
3.2	Populasi dan Sampel	23
3.2.1	Populasi	23
3.2.2	Sampel	23
3.3	Jenis dan Sumber Data	24
3.4	Definisi Operasional Variabel	24
3.4.1	Variabel Independen	24
3.4.2	Variabel Dependen	26
3.5	Metode Analisis Data	26
3.5.1	Statistik Deskriptif	26
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	27
3.5.3	Analisis Regresi Berganda	29
3.5.4	Pengujian Hipotesis	29
3.6	Kerangka Pemecahan Masalah	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN		33
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	33
4.2	Hasil Analisis Data	33
4.2.1	Hasil Deskriptif Statistik	33
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	35
4.3	Hasil Analisis Data	40
4.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda	40
4.3.2	Pengujian Hipotesis Variabel CAR, ROA, NPL	40

4.3.3	Koefisien Determinasi (R^2)	43
4.4	Pembahasan	44
4.4.1	Pengaruh CAR terhadap LDR	44
4.4.2	Pengaruh NPL terhadap LDR	44
4.4.3	Pengaruh ROA terhadap LDR	45
BAB 5. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN		47
5.1	Simpulan.....	47
5.2	Keterbatasan	47
5.3	Saran	47
DAFTAR PUSTAKA		48
LAMPIRAN		

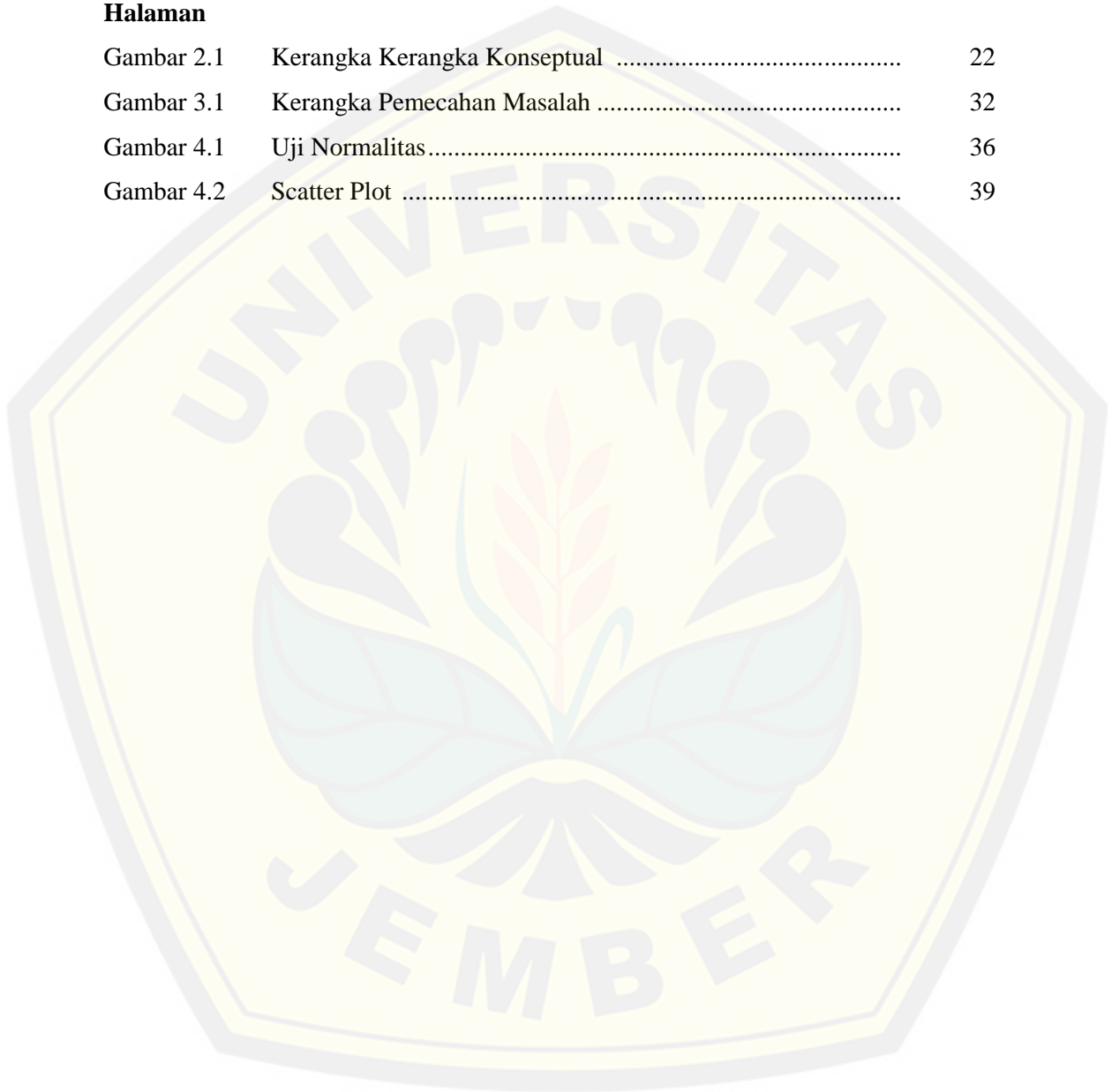
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel	33
Tabel 4.2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian	34
Tabel 4.3 Uji Normalitas Data.....	37
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	38
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	40
Tabel 4.6 Uji F	41
Tabel 4.7 Tabel Uji t	42
Tabel 4.8 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	43

DAFTAR GAMBAR

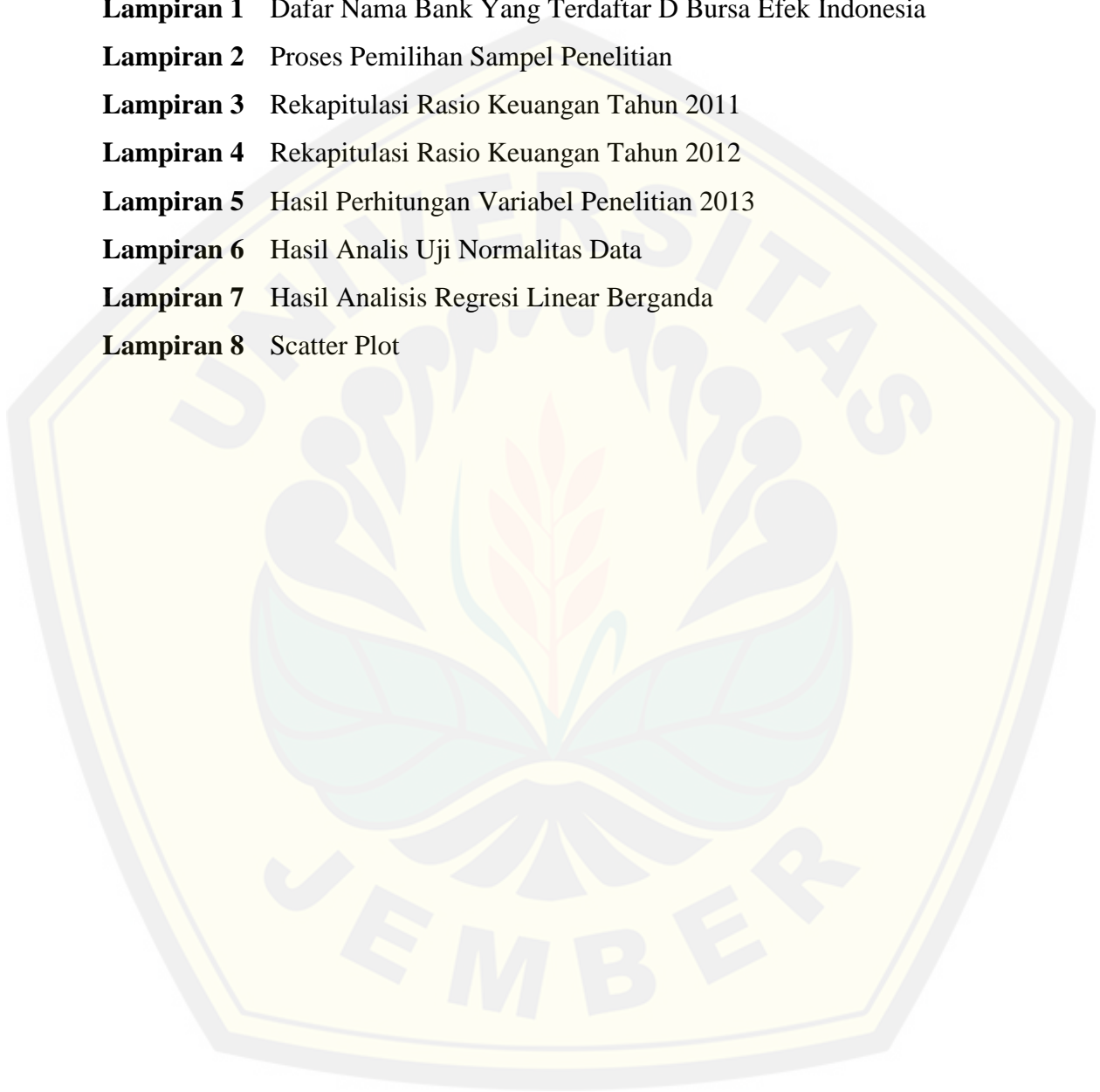
Halaman

Gambar 2.1	Kerangka Kerangka Konseptual	22
Gambar 3.1	Kerangka Pemecahan Masalah	32
Gambar 4.1	Uji Normalitas.....	36
Gambar 4.2	Scatter Plot	39



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Daftar Nama Bank Yang Terdaftar D Bursa Efek Indonesia
- Lampiran 2** Proses Pemilihan Sampel Penelitian
- Lampiran 3** Rekapitulasi Rasio Keuangan Tahun 2011
- Lampiran 4** Rekapitulasi Rasio Keuangan Tahun 2012
- Lampiran 5** Hasil Perhitungan Variabel Penelitian 2013
- Lampiran 6** Hasil Analisis Uji Normalitas Data
- Lampiran 7** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
- Lampiran 8** Scatter Plot



BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian global pada tahun 2008 hingga saat ini menunjukkan kondisi yang penuh dengan ketidakpastian yang disebabkan oleh krisis ekonomi global. Krisis ini mulai ditandai dengan runtuhnya lembaga keuangan terbesar di dunia asal Amerika Lehman Brother, kredit macet sektor perumahan (*subprime mortgage*), dan kemudian disusul dengan kebangkrutan industri otomotifnya, yaitu General Motor dan Ford. Dampak krisis ini sempat memberikan efek buruk bagi lembaga keuangan di Indonesia. (Sudarsono, 2009).

Pasar modal dalam negeri juga sempat terkoreksi pada level yang paling buruk akibat dampak menularnya kejatuhan pasar bursa di Wall Street. Hal ini memaksa dunia perbankan Indonesia harus menghadapi tahun - tahun yang lebih berat. Hingga tahun 2011, kondisi perekonomian global masih tidak menentu dan mungkin masih akan berlangsung dalam beberapa waktu mendatang. (Anindita, 2012).

Laju pertumbuhan perekonomian Indonesia mengalami penurunan dari 11,2% pada tahun 2010 menjadi 6,0% pada tahun 2011, kemudian menurun kembali menjadi 2% pada tahun 2012. Pada periode yang sama juga, terjadi kenaikan angka inflasi dari 125,17% pada tahun 2010 menjadi 129,91 % pada tahun 2011, kemudian melonjak tinggi menjadi 135,49% pada tahun 2013. Namun kelamnya fakta-fakta tersebut seolah tidak mampu mengerem laju kinerja perbankan di Indonesia. Hampir semua bank di Indonesia mencatatkan kinerja yang mengesankan. Hal ini ditandai dengan sejumlah bank di Indonesia yang mengalami pertumbuhan laba. (Data Strategis BPS, 2013).

Kinerja keuangan bank merupakan suatu gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Penilaian terhadap kinerja bank dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industry, kondisi

perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen, dan lainnya (Hanafi dan Halim, 2007)

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Pada tahun 2011, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank, yaitu Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/I/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, dimana bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara *self assesment* yang berlaku sejak Januari 2012 yang meliputi aspek Risiko, *Good Corporate Government* (GCG), Rentabilitas (*Earning*) dan *Capital* (RGEC).

Bank mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting dalam suatu perekonomian, yaitu fungsi intermediasi. Bank menjadi perantara keuangan antara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*) serta sebagai lembaga yang memperlancar arus lalu lintas pembayaran. Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah. (Siamat, 2008).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, dan aktivitasnya pasti berhubungan dengan masalah keuangan.

Indikator efektivitas perbankan dalam menyalurkan kredit adalah LDR. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit dengan dana yang diterima meliputi giro, deposito, dan tabungan masyarakat, pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan tidak termasuk pinjaman subordinasi, deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, modal inti, dan modal pinjaman. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, angka LDR seharusnya berada di sekitar 85% - 110% (Manurung dan Rahardja, 2004).

Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank (Kusuno, 2003).

Faktor yang mempengaruhi penawaran kredit ini berupa faktor yang berasal dari kondisi internal bank itu sendiri. Biasanya dilihat dari tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan dalam berbagai aspek, antara lain aspek permodalan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek kolektibilitas kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), dan dengan aspek profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004).

Dengan kredit sebagai salah satu sumber pemasukan terbesar bagi bank, maka bank harus bijak dalam menentukan tingkat suku bunga yang ditetapkan baik untuk tingkat suku bunga pendanaan maupun suku bunga simpanan. Jangan sampai suku bunga simpanan lebih besar dibandingkan suku bunga kredit yang mengakibatkan tingkat laba yang diperoleh akan semakin kecil dikarenakan bank menggunakan keuntungannya untuk membayar bunga kepada deposan. Selain itu, tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bank akan terkait dengan keseimbangan jumlah

dana yang mampu dihimpun dan jumlah dana yang mampu disalurkan (Triasdini, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sasongko (2011), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Loan Deposit Ratio* (LDR). Hasil analisisnya menunjukkan bahwa CAR dan DPK berpengaruh positif terhadap LDR, sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap LDR. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Nandadipa dan Prastiono (2010), dengan menggunakan CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK dan Exchange Rate sebagai variabel bebas terhadap LDR sebagai variabel terikat. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR, NPL, dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap LDR, sedangkan pertumbuhan DPK tidak berpengaruh terhadap LDR.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas menunjukkan hasil yang inkonsistensi, sehingga dirasa perlu untuk melakukan suatu penelitian apakah *CAR*, *NPL*, dan *ROA* mempunyai pengaruh terhadap *LDR* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk maksud tersebut maka diambil judul penelitian yaitu: "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Loan Deposit Ratio* (LDR) (Studi Empiris pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Loan Deposit Ratio* (LDR).
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Loan Deposit Ratio* (LDR).
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Loan Deposit Ratio* (LDR).

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat :

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai informasi dalam bidang ilmu perbankan.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai alat motivator dalam meningkatkan kinerja keuangan dan operasional perusahaan bersangkutan.

4. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan secara bijaksana dalam pemilihan portofolio saham disektor perbankan.

5. Bagi Nasabah

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan secara bijaksana dalam pemilihan tabungan, kredit dan pembiayaan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Definisi Bank

Menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 1, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.(Dendawijaya, 2005).

Selain definisi di atas, berikut ini dikemukakan beberapa definisi bank :

1. Bank adalah badan usaha milik negara atau swasta yang berfungsi menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat (individu, kelompok, perusahaan) dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan).
2. Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, bank Indonesia, pihak-pihak di luar negeri, maupun masyarakat dalam negeri. Dana dari pemilik bank berupa setoran modal yang dilakukan pada saat pendirian bank. (Kuncoro : 2002).

2.1.2. Jenis-jenis Bank

Jenis atau bentuk bank bermacam-macam, tergantung pada carapenggolongannya. Menurut Dendawijaya (2005), penggolongan dapat dilakukan berdasarkan :

1. Formalitas berdasarkan undang – undang.

Berdasarkan Pasal 5 Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu :

a. Bank umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank perkreditan rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Kepemilikannya.

Jenis bank berdasarkan kepemilikannya terdiri dari :

a. Bank milik negara

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

c. Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

e. Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

3. Penekanan kegiatan usahanya.

Jenis – jenis bank berdasarkan penekanan kegiatannya adalah :

- a. Bank retail (*Retail banks*).
- b. Bank korporasi (*Corporate banks*).
- c. Bank komersial (*Commercial banks*).
- d. Bank pedesaan (*Rural banks*).
- e. Bank pembangunan (*Development banks*).

4. Pembayaran bunga atau pembagian hasil usaha.

Bank yang termasuk dalam jenis ini adalah :

- a. Bank konvensional
- b. Bank berdasarkan prinsip syariah.

2.1.3. Kinerja Keuangan dan Laporan Keuangan Bank

Menurut Husnan (2008), kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu dasar penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel.

Sumber utama variabel yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat dijadikan dasar kinerja keuangan perusahaan (Husnan : 2008).

Bank sebagai lembaga kepercayaan dituntut untuk memberikan informasi yang benar mengenai kondisinya kepada nasabah dan investor. Bank perlu memberikan transparansi kondisi keuangan bank dan laporan keuangan publikasi bank umum yang dapat digunakan oleh khususnya deposan atau investor serta

stakeholder yang lain. Selain itu dengan laporan keuangan diharapkan dapat meningkatkan kesepahaman antara pengawas dan bank khususnya dalam penggunaan pendekatan yang lebih kompleks oleh bank (Taswan, 2010).

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam rangka peningkatan transparansi kondisi keuangan, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk dan cakupan yang terdiri dari :

a. Laporan Tahunan dan Laporan keuangan Tahunan

Laporan Tahunan adalah laporan lengkap mengenai kinerja suatu bank dalam kurun waktu satu tahun. Laporan Keuangan Tahunan adalah Laporan keuangan akhir tahun bank yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan wajib diaudit oleh Akuntan public. Laporan Keuangan Tahunan adalah:

1. Neraca, menggambarkan posisi keuangan dari satu kesatuan usaha yang merupakan keseimbangan antara aktiva, utang, dan modal pada suatu tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi merupakan ikhtisar dari seluruh pendapatan dan beban dari satu kesatuan usaha untuk satu periode tertentu.
3. Laporan perubahan equitas adalah laporan perubahan modal dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu yang meliputi laba komprehensif, investasi dan distribusi dari dan kepada pemilik.
4. laporan arus kas berisi rincian seluruh penerimaan dan pengeluaran kas baik yang berasal dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu.

b. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan

Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan dipublikasikan setiap triwulan.

c. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan

Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan laporan bulanan bank umum yang disampaikan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan setiap bulan.

d. Laporan Keuangan Konsolidasi

Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan atau memiliki anak perusahaan, wajib menyusun laporan keuangan konsolidasi berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku serta menyampaikan laporan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.

Tujuan laporan keuangan, menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Revisi 2009" (IAI,2009), adalah :

" Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka ".

2.1.4. *Loan to Deposit Ratio(LDR)*

Menurut Irmayanto (2009), suatu lembaga keuangan dinyatakan *liquid* apabila lembaga tersebut dapat memenuhi kewajiban hutang, dapat membayar kembali semua depositan serta memenuhi peminjaman kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Salah satu cara mengetahui likuiditas lembaga keuangan adalah dengan melihat LDR. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diperoleh bank. *Loan to Deposit Ratio* tersebut dapat menilai seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh depositan dengan mengandalkan pemberian kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Riyanto (2001) menjelaskan komponen-komponen umum *Loan to Deposit Ratio* yang berlaku umum disetiap bank yaitu :

- a. Jenis pinjaman (*loans*), dapat mencakup pinjaman umum dalam rupiah, pinjaman dalam valas (apabila bank pemberi kredit adalah bank devisa), pinjaman program dengan bantuan likuiditas bank Indonesia, dan pinjaman lain seperti pinjaman pegawai.
- b. Jenis simpanan (*deposits*), dapat terdiri dari dana pihak ketiga masyarakat dalam bentuk giro, deposito berjangka dan tabungan, bantuan kredit likuiditas dari Bank Indonesia, bantuan dana atau pinjaman yang diterima dari lembaga keuangan/bank, baik nasional maupun internasional, modal sendiri dalam bentuk modal setor, cadangan laba ditahan, pinjaman subordinasi, atau modal yang berasal dari penjualan saham melalui pasar modal, *call money*, dan lain-lain sumber seperti setoran jaminan impor dan kontra jaminan bank garansi.

Semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *Loan to Deposit Ratio* suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi antara 85%- 100% (Dendawijaya, 2009).

Sedangkan Sipahutar (2007) menyebutkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara kredit yang disalurkan perbankan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Indikator ini menjadi alat ukur terhadap tingkat ekspansifitas perbankan dalam menyalurkan kredit. *Loan to Deposit Ratio* menjadi alat ukur terhadap fungsi intermediasi perbankan. Semakin tinggi indikator ini maka semakin baik pula perbankan melakukan fungsi intermediasinya, demikian pula sebaliknya semakin rendah indikator ini maka semakin rendah pula perbankan melakukan fungsi intermediasinya. Berdasarkan definisi di atas, *Loan to Deposit Ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas bank dan juga menjadi alat ukur terhadap fungsi intermediasi perbankan. *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun (Siputahar, 2007).

2.1.5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* berdasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung resiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu (*Risk Margin*) terhadap jumlah penanamannya. Penilaian kecukupan modal dalam penelitian ini menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan kegiatan operasional bank. Menurut Huda (2010) CAR adalah rasio keuangan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan.

Capital Adequacy Ratio menurut Dendawijaya (2009) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Modal bank terdiri dari dua komponen yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Sedangkan modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aset tetap, penyisihan penghapusan aset produktif, modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi. Kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) yang merupakan penjumlahan ATMR aset neraca dan ATMR aset administratif. ATMR aset neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aset yang bersangkutan dengan bobot risiko masing-masing aset. ATMR aset administratif diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan risiko.

ATMR untuk Risiko kredit dan Risiko pasar didasarkan pada nilai tercatat aset dalam neraca (setelah dikurangi Cadangan kerugian Penurunan Nilai/CKPN).

Formula = Modal/Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP/2011).

Modal bagi bank yang berkantor pusat di Indonesia, terdiri atas:

- a. Modal Inti (tier 1)
- b. Modal Pelengkap (Tier 2)
- c. Modal Pelengkap Tambahan (Tier 3)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP/2011 Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), terdiri atas :

1. ATMR untuk Risiko Kredit : Merupakan perkalian antara Tagihan Bersih dengan bobot Risiko atas Eksposur aset dalam neraca, dan kewajiban komitmen dan kontijensi dalam rekening administrative.
2. ATMR untuk risiko pasar : Mencakup risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan/atau risiko komoditas. Seluruh jenis risiko pasar dihitung jumlah beban modalnya dengan cara mengkonversi jumlah beban modal untuk seluruh jenis risiko pasar menjadi ekuivalen dengan ATMR dengan mengalikan dengan angka 12,5 atau 100/8)
3. ATMR untuk Risiko Operasional : ATMR Risiko operasional diperoleh dengan mengalikan beban modal risiko operasional dengan angka 12,5 atau 100/8. Beban modal risiko operasional adalah rata-rata dari penjumlahan pendapatan bruto (gross income) tahunan (Januari-Desember) yang positif pada 3 (tiga) tahun terakhir dikali 15% (lima belas persen).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/12/PBI/2013, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Perhitungan CAR ini pada prinsipnya adalah bahwa untuk setiap penanaman dalam bentuk kredit yang mengandung risiko maka harus disediakan sejumlah modal yang disesuaikan dengan persentase tertentu sesuai jumlah penanamannya tersebut (Budiawan, 2008). Rasio ini

juga bertujuan untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya bank mengalami kerugian, maka ketersediaan modal yang dimiliki oleh bank mampu meng-cover kerugian tersebut.

Namun, setiap bank memiliki cara sendiri dalam mengelola permodalannya, apakah bank tersebut termasuk *risk averse* yaitu cenderung memilih cara yang aman seperti menyalurkannya lewat SBI atau risk taker yaitu dengan memilih menggunakan modalnya untuk sesuatu lebih berisiko, seperti kredit. Kredit ini dikatakan berisiko karena setiap saat memiliki potensi menjadi kredit macet dan hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap CAR-nya. Namun sebenarnya penurunan angka CAR bukanlah suatu masalah sepanjang masih bisa memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank of International Settlements (BIS), yaitu sebesar delapan persen (Nawa Thalo, 2005).

2.1.6. Non Performing Loan (NPL)

Kelancaran debitur dalam membayar kewajibannya, yaitu pokok angsuran dan bunga, adalah sebuah keharusan. Karena bank merupakan lembaga intermediasi perbankan yang tugasnya menampung dan menyalurkan dana dari dan ke masyarakat. Sehingga pembayaran kredit oleh debitur merupakan sebuah keharusan agar kegiatan operasional bank tetap dapat berjalan dengan lancar. Apabila terjadi banyak penunggakan pembayaran kredit oleh debitur maka berarti bank tidak bisa mendapatkan kembali modal yang telah dikeluarkannya, dan hal ini tentu saja dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan bisa berefek padapenurunan tingkat kepercayaan masyarakat (Dendawijaya : 2005).

Semakin banyak dana yang terkumpul dari masyarakat pada suatu bank, maka bank tersebut mempunyai kemampuan yang cukup tinggi untuk menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat (Irmayanto, 2009). Secara garis besar, pemberian kredit dibagi atas :

a. Kredit Jangka Pendek

Kredit yang berjangka waktu pelunasan satu tahun. Pada umumnya disalurkan pada sektor perdagangan, ekspor-impor, perusahaan jasa dan sektor-sektor usaha sejenisnya.

b. Kredit Jangka Menengah

Kredit yang berjangka waktu pelunasan 1-3 tahun. Biasanya kredit ini disalurkan untuk memberi kredit para pengusaha yang bergerak pada sektor pertanian, pertambangan, perindustrian dan perusahaan lain yang sejenis.

c. Kredit Jangka Panjang

Kredit yang berjangka waktu pelunasan lebih dari tiga tahun. Kredit ini biasanya disalurkan untuk sektor investasi baik perusahaan asing maupun perusahaan nasional.

Setiap bank pasti selalu mempunyai kredit bermasalah. Akan tetapi jumlahnya harus ditekan serendah mungkin karena NPL yang tinggi akan menurunkan kesehatan sebuah bank.

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Ghozali, 2007).

- Beberapa hal yang mempengaruhi NPL suatu perbankan

1. Kemauan atau itikad baik debitur

Kemampuan debitur dari sisi financial untuk melunasi pokok dan bunga pinjaman tidak akan ada artinya tanpa kemauan dan itikad baik dari debitur itu sendiri.

2. Kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia

Kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *Non Performing Loan* (NPL) suatu perbankan, misalnya kebijakan pemerintah tentang kenaikan harga BBM akan menyebabkan perusahaan yang banyak menggunakan BBM dalam kegiatan produksinya akan membutuhkan dana tambahan yang diambil dari laba yang dianggarkan untuk pembayaran cicilan

utang untuk memenuhi biaya produksi yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam membayar utang-utangnya kepada bank. Demikian juga halnya dengan PBI, peraturan-peraturan Bank Indonesia mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank. Misalnya BI menaikkan *BI Rate* yang akan menyebabkan suku bunga kredit ikut naik, dengan sendirinya kemampuan debitur dalam melunasi pokok dan bunga pinjaman akan berkurang.

3. Kondisi perekonomian

Kondisi perekonomian mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan debitur dalam melunasi utang-utangnya. Indikator-indikator ekonomi makro yang mempunyai pengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) diantaranya adalah sebagai berikut:

- o Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara menyeluruh dan terus menerus. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan kemampuan debitur untuk melunasi utang-utangnya berkurang.

- o Kurs rupiah

Kurs rupiah mempunyai pengaruh juga terhadap *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank karena aktivitas debitur perbankan tidak hanya bersifat nasional tetapi juga internasional.

2.1.7. Return On Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset atau aktiva yang

dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva - aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan (Hanafi, 2007).

Nusantara (2009) menyatakan ROA sangat penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Riyanto (2001) menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment/ROI)* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto . Keuntungan neto yang dimaksud adalah keuntungan neto sesudah pajak.

- Kelebihan dan Kelemahan *Return on Assets* (Anthony dan Govindarajan, 2005)
 1. Kelebihan ROA diantaranya sebagai berikut:
 - a. Merupakan indikator pengukuran yang komprehensif untuk melihat keadaan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang ada.
 - b. Mudah dihitung, dipahami dan sangat berarti dalam nilai absolut.
 - c. Merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.
 2. Kelemahan ROA diantaranya sebagai berikut :
 - a. Manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan *project-project* yang menurunkan divisional ROA, meskipun sebenarnya *project-project* tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
 - b. Manajemen juga cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang.

Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam sebuah usaha, termasuk juga bagi usaha perbankan. Alasan dari pencapaian laba perbankan tersebut

dapat berupa kecukupan dalam pemenuhan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas (Simorangkir, 2004).

Bunga merupakan unsur atau komponen pendapatan yang paling besar. Hasil yang diperoleh yaitu 75% dari bunga, sedangkan yang 25% berasal dari pendapatan jasa lainnya (Simorangkir, 2004). Yang berarti pendapatan terbesar bank diperoleh dari usaha bank dalam menyalurkan kreditnya. Selain itu, melihat struktur aset bank, pinjaman merupakan *earning asset* yang paling besar jika dibandingkan dengan golongan aset lainnya.

2.2. Penelitian terdahulu

Teniwut (2006) melakukan penelitian tentang Perubahan Giro Wajib Minimum Terhadap Tingkat Kinerja Perbankan Persero dan Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006 s/d 2009. Penelitian tersebut menggunakan variabel independen Giro Wajib Minimum (GWM), *Non Performing Loan* (NPL), dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Sedangkan variabel dependen adalah tingkat kinerja perbankan yang diukur dengan menggunakan Rasio LDR. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel NPL dan GMW memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap LDR. Sedangkan variabel DPK memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan LDR.

Satria dan Subegti (2010) menguji Determinasi penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia periode 2006 – 2009. Adapun variabel yang diuji meliputi ROA, NPL, BOPO, CAR, DPK, Penempatan dana pada SBI dan Market Share, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa CAR dan ROA berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia, SBI berpengaruh negatif terhadap

penyaluran kredit bank umum di Indonesia, sedangkan NPL, BOPO dan DPK tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia.

Sasongko (2011) menguji pengaruh CAR, NPL, dan DPK terhadap LDR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2006 s/d 2009. Hasil pengujian menunjukkan bahwa CAR dan DPK berpengaruh positif terhadap LDR, sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap LDR.

Mukhlis (2011) meneliti mengenai Penyaluran kredit bank ditinjau dari jumlah DPK dan tingkat NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) tahun 2000-2009. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa DPK dan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis rasio keuangan berpengaruh terhadap likuiditas penyaluran kredit perbankan. Analisis rasio dapat mengetahui bank-bank yang memerlukan penanganan khusus, sehingga dapat segera dilakukan langkah perbaikan dan bank tersebut dapat tetap eksis untuk saat ini dan di masa mendatang.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko (2011), akan tetapi penelitian ini menghilangkan variabel DPK dan mengganti dengan variabel ROA. Penelitian ini juga menggunakan periode waktu tahun 2011–2013, sedangkan penelitian sebelumnya berakhir pada tahun 2009. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mendekati hasil atau berbeda hasil dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

2.3. Hipotesis Penelitian

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. (Achmad dan Kusuno, 2003). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/12/PBI/2013 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aset

Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Peraturan Bank Indonesia, 2013).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Satria dan Subekti (2010) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia periode 2006-2009. Tingkat kecukupan modal bank memiliki kaitan dengan penyaluran kredit karena terdapat ketentuan yang disyaratkan oleh otoritas moneter terkait masalah permodalan ini. Sehingga penyaluran kredit oleh bank ini dipengaruhi oleh besarnya kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis berikut ini :

H_1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio*(LDR)

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga *intermediary* atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Menurut Mabruroh (2004) NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. Semakin tinggi NPL maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Hal ini sejalan dengan (Limpaphayom dan Polwitoon, 2004) dimana adanya kredit bermasalah yang semakin besar dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan (income) dari kredit yang diberikan. Agar kinerja berapor biru, maka setiap bank harus menjaga NPL-nya di bawah 5%. Hal ini sejalan dengan ketentuan BI.

Tingkat kolektibilitas kredit yang diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai hubungan yang erat dengan penyaluran kredit perbankan. Pada saat tingkat NPL meningkat berarti tingkat kolektibilitas kredit dari nasabah akan

menurun yang menyebabkan bank mengalami hambatan dalam mengumpulkan modalnya dan bank akan lebih berhati-hati sehingga akan berpengaruh terhadap penurunan penyaluran kredit oleh bank. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis berikut ini :

H₂ : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

ROA merupakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Handayani, 2009). Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan aset. Rumus dari ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset.

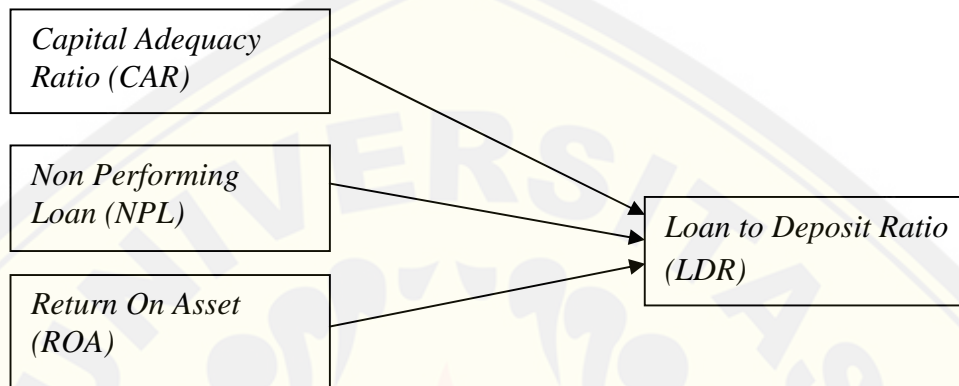
Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Satria dan Subekti (2010) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia periode 2006-2009.

Semakin besar suatu bank menghasilkan laba, berarti bank sudah efektif dalam mengelola asetnya. Dengan kelancaran itu, maka bank akan cenderung lebih mudah dalam memberikan persetujuan terhadap kredit yang diajukan oleh nasabah karena tingkat kemampuan bank menghasilkan laba sudah baik. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio*

2.4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pengembangan hipotesis maka kerangka konseptual penelitian ini dijelaskan dalam Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Menurut Singarimbun dan Effendi (1995), rancangan penelitian merupakan bagian dari keseluruhan metode penelitian. Menyusun rancangan sebuah penelitian merupakan langkah-langkah yang diambil sebelum penelitian dilakukan, agar data yang diperlukan dapat diperoleh dan analisisnya bersifat objektif. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian *explanatory* atau penelitian penjelasan, yaitu suatu jenis penelitian yang menyoroti hubungan variabel penelitian ini dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (periode tahun 2011-2013). Jumlah bank yang *go public* sampai dengan tahun 2013 sebanyak 36 bank.

3.1.2. Sampel

Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan tidak pernah *delisting* (periode 2011-2013). Pemilihan sampel yang tidak *delisting* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak cacat hukum di BEI.
- b. Perusahaan tidak melakukan *corporate action* seperti akuisisi atau merger selama periode pengamatan. Bila perusahaan melakukan akuisisi dan merger selama periode pengamatan akan mengakibatkan variabel-variabel dalam penelitian mengalami perubahan yang tidak sebanding dengan periode sebelumnya. Sedangkan, bila suatu perusahaan dilikuidasi maka hasil penelitian tidak akan berguna karena perusahaan tersebut dimasa yang akan datang tidak lagi beroperasi.

- c. Perusahaan yang mempublikasikan laporannya tiga tahun berturut-turut selama periode pengamatan yaitu tahun 2011-2013.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Hermawan (2005) data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai Internet Websites, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, membeli dari perusahaan yang memang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder dan lain-lain. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2011-2013, data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id, *Factbook Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan berbagai sumber media lain.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi (Soegoto, 2008). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal (Almilia, 2005). *Capital Adequacy Ratio* merupakan perbandingan modal dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin besar CAR maka kemampuan bank dalam menyediakan modal minimum bagi penanaman yang mengandung risiko semakin baik pula. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.

7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 (Huda, 2010), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga *intermediary* atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Credit Risk adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat (Masyud Ali, 2006). Karena berbagai sebab, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga. Rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004):

$$\text{Rasio NPL} = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Mardiyanto (2009) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Menurut Dendawijaya (2005) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2005) :

$$\text{Rasio ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3.4.2. Variabel Dependen

Soegoto (2008) menjelaskan variabel dependen adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel independen.

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Lukman Dendawijaya (2005) mendefinisikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Loan to Deposit Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001) :

$$\text{Rasio LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Indriantoro dan Supomo (2009) mendefinisikan statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik. Secara garis besar, metode statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian adalah statistik deskriptif (seperti *mean*) yang berguna untuk mengetahui rata-rata dari variabel tersebut.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang diperoleh dari metode OLS merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimator* / BLUE) (Ghozali, 2005). Kondisi akan terjadi bila memenuhi beberapa asumsi klasik seperti normalitas, tidak ada multikolinearitas yang sempurna antar variabel bebas, tidak ada autokorelasi dan heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah sebaran data yang ada terdistribusi secara normal/tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik histogram dan normal plot. Pada analisis histogram bila grafik normal plot menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda memenuhi asumsi normalitas. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi untuk variabel yang dianalisis memiliki nilai signifikansi (P- Value) lebih besar dari 0,05 (5%) (Ghozali, 2005).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang berarti antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dilihat pada *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Jika atau *Variance Inflation Factor* (VIF) diatas 10 dan *tolerance value* dibawah 0,10 maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2005).

Perumusan hipotesis untuk uji multikolinieritas adalah:

1. H_0 : tidak ada multikolinieritas
2. H_a : terjadi multikolinieritas

Pengambilan keputusan:

1. Jika $VIF > 10$ (H_0 ditolak: terjadi multikolinieritas)
2. Jika $VIF < 10$ (tidak menolak H_0 : tidak ada multikolinieritas)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varians yang sama untuk semua observasi. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebarkan di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2006).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah suatu uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi dapat menggunakan model statistik dari Durbin-Watson (D-W). Sesuai dengan pernyataan Ghozali (2005). Menurut Ghozali (2005), pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi ada empat pedoman, yaitu:

1. bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi;
2. bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif;
3. bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif;
4. bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Dalam analisis ini variabel

dependen adalah *Loan to Deposit Ratio*. Sedangkan variabel independen terdiri dari 3 variabel, sehingga model tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{NPL} + \beta_3 \text{ROA} + e$$

Notasi:

Y = *Loan to Deposit Ratio*

α = konstanta

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

NPL = *Non Performing Loan*

ROA = *Return On Asset*

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi dari setiap variabel independen

e = *error*

Dari model *multiple regression analysis* tersebut, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang dihitung untuk mengetahui besarnya pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya semakin mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sesuai dengan Ghozali (2005).

3.4.4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen (Ghozali, 2005). Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai *adjusted R²* yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Statistik F

Menurut Atmaja (2009), *global test* digunakan untuk mengetahui apakah suatu model atau persamaan regresi valid atau tidak. Pengujian ini menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama untuk menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji F (ANOVA) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta = 0$, maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen X terhadap variabel dependen Y.
- 2) $H_1 : \beta \neq 0$, maka ada pengaruh secara simultan antara variabel independen X terhadap variabel dependen Y.
- 3) *Level of significant* (α) sebesar 5%

Pengambilan keputusan:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak berhasil ditolak.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 < 0$ atau $\beta_1 > 0$ artinya ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menghitung nilai t_{hitung} digunakan rumus:
$$t_{hitung} = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)}$$

Dimana:

β_1 = koefisien korelasi

$Se(\beta_1)$ = standar error koefisien regresi

Kriteria pengujian:

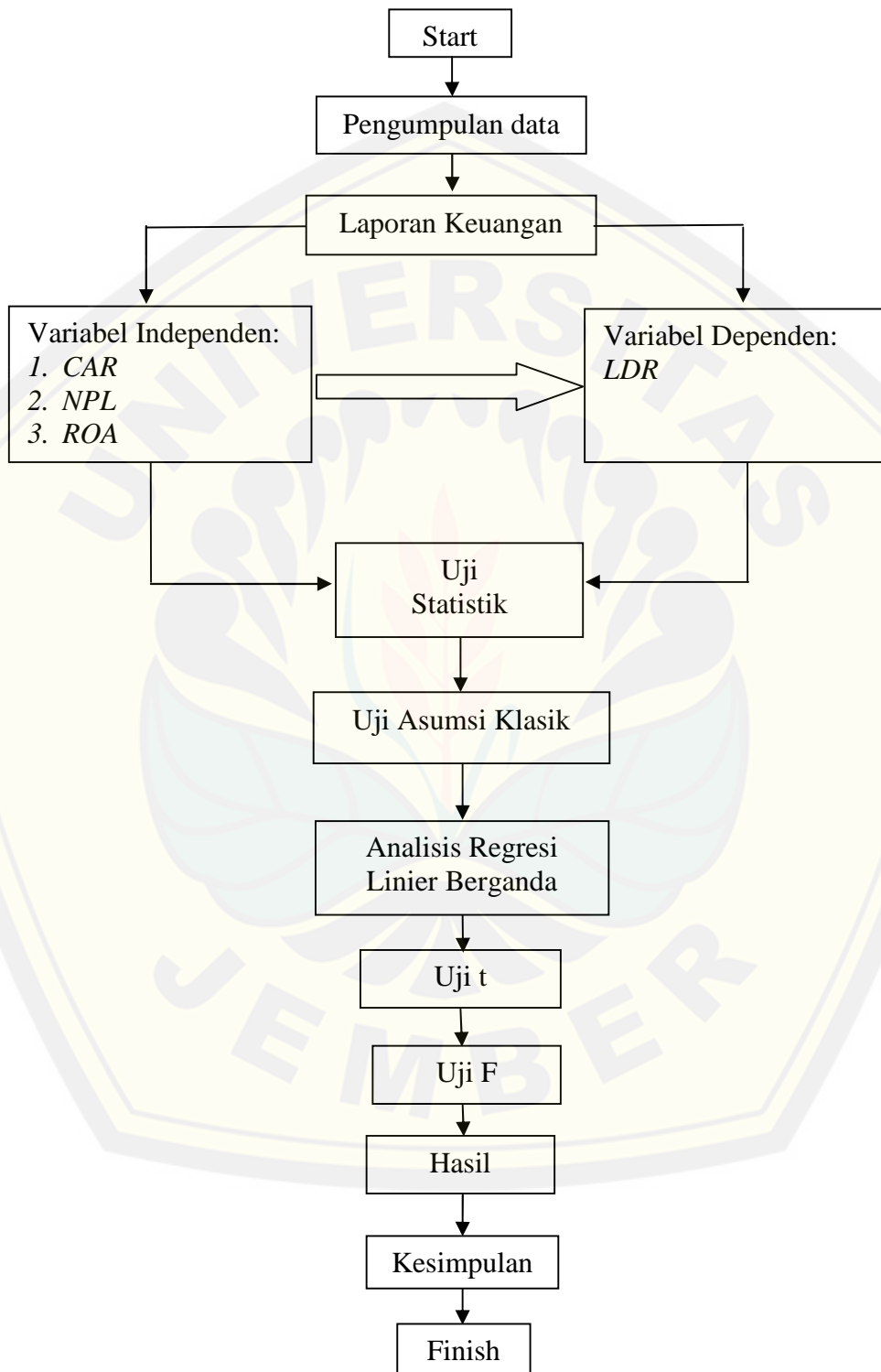
1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Alternatif lain untuk melihat pengaruh secara parsial adalah dengan melihat nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansi yang terbentuk dibawah 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya bila signifikansi yang terbentuk diatas 5% maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.



3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perbankan yang melaporkan laporan tahunan pada tahun 2011 sampai dengan 2013. Jumlah perbankan yang *listed* di BEI dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 sebanyak 36 bank.

Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011- 2013 terdapat 4 bank yang *delisted* di BEI sehingga bank yang *listed* di BEI berjumlah 32 bank. Berdasarkan 32 bank, yang tidak mempublikasikan laporan tahunan tiga tahun berturut-turut sebanyak 5 bank sehingga bank yang mempublikasikan laporannya sebanyak 27 bank. Selama periode tahun 2011-2013, bank yang melakukan merger dan akuisisi sebanyak 2 bank dan sampel akhir sebanyak 25 bank. Proses pemilihan sampel yang digunakan peneliti ditunjukkan pada Tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perbankan yang <i>listed</i> di BEI selama tahun 2011-2013	36
2.	Bank yang <i>delisted</i> pada tahun 2011 dan 2013	4
3.	Bank yang tidak mempublikasikan laporan tahunan selama tiga tahun berturut-turut	5
4.	Bank yang melakukan merger dan akuisisi	2
5.	Sampel Akhir	25
	Jumlah observasi (periode 2011-2013 x sampel) = 3 x 25 = 75 observasi	75 Observasi

SumberData :*Indonesian Capital Market Directory* tahun 2011-2013

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik menjelaskan besarnya nilai rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum untuk variabel-variabel penelitian yang direkapitulasi pada lampiran 3- 5. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Deskriptif Statistik Variabel Penelitian N = 75(dalam satuan %)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	75	10.12	23.19	15.7264	3.19585
NPL	75	.14	5.78	1.8228	1.19608
ROA	75	-4.75	4.70	2.0035	1.41411
LDR	75	44.24	104.42	81.8183	10.23098

Sumber: Lampiran 6

Berikut ini keterangan mengenai statistik deskriptif data masing-masing variabel penelitian berdasarkan tabel 4.2 di atas :

a. CAR

CAR merupakan variabel independen pertama (X_1) dalam model regresi, memiliki nilai minimum sebesar 10,12 yang dimiliki oleh Bank Kesawan Tbk pada tahun 2011, sedangkan nilai maksimum sebesar 23,19 yang dimiliki oleh Bank Swadesi Tbk pada tahun 2011. Angka yang disebut dalam rasio CAR menunjukkan prosentase modal bank yang *mengcover* aset-aset yang beresiko. CAR memiliki nilai rata-rata sebesar 15,7264 dengan standar deviasi sebesar 3,19585. Rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013 telah memiliki modal yang cukup, yaitu diatas modal minimum yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8 %.

b. NPL

NPL merupakan variabel independen kedua (X_2) dalam model regresi, memiliki nilai minimum sebesar 0,14 dimiliki oleh Bank Danamon Tbk pada tahun 2011, sedangkan nilai maksimum sebesar 5,78 dimiliki oleh Bank Panin Tbk pada tahun 2011. Angka yang dijelaskan oleh rasio NPL menunjukkan jumlah perbandingan antara kredit macet terhadap total kredit yang diberikan bank. NPL memiliki rata-rata sebesar 1,8228 dan standar deviasi sebesar 1,19608. Rata-rata NPL pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-

2013 menunjukkan angka yang relatif kecil. Ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dalam kondisi sehat. Karena angka NPL berada di bawah 5 % sesuai dengan peraturan dari Bank Indonesia.

c. ROA

ROA merupakan variabel independen ketiga (X_3) dalam model regresi, memiliki nilai minimum sebesar -4,75, dimiliki oleh Bank Pundi Tbk pada tahun 2011, sedangkan nilai maksimum sebesar 4,70 yang dimiliki oleh Bank BTPN pada tahun 2012. ROA memiliki rata-rata sebesar 2,0035 dan standar deviasi sebesar 1,41411. Rata-rata menunjukkan perusahaan perbankan di BEI telah memiliki tingkat profitabilitas yang baik. Karena menurut Lestari dan Sugiharto (2007), ROA dikatakan baik apabila lebih besar dari 2 %.

d. LDR

LDR merupakan variabel dependen (Y) dalam model regresi, memiliki nilai minimum sebesar 44,24 dimiliki oleh Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2011, sedangkan nilai maksimum sebesar 104,42 dimiliki oleh Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2013. Angka yang dijelaskan oleh rasio LDR menunjukkan jumlah perbandingan kredit bank terhadap dana pihak ketiga bank. LDR memiliki rata-rata sebesar 81,8183 dan standar deviasi sebesar 10,23098. Rata-rata LDR menunjukkan bahwa perusahaan perbankan berada pada batas aman dalam penyaluran kreditnya, yaitu berada dikisaran 80%.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh nilai estimator yang bersifat BLUE dari suatu persamaan regresi berganda maka sebelum analisis selanjutnya dilakukan seharusnya persamaan regresi telah memenuhi asumsi klasik regresi yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

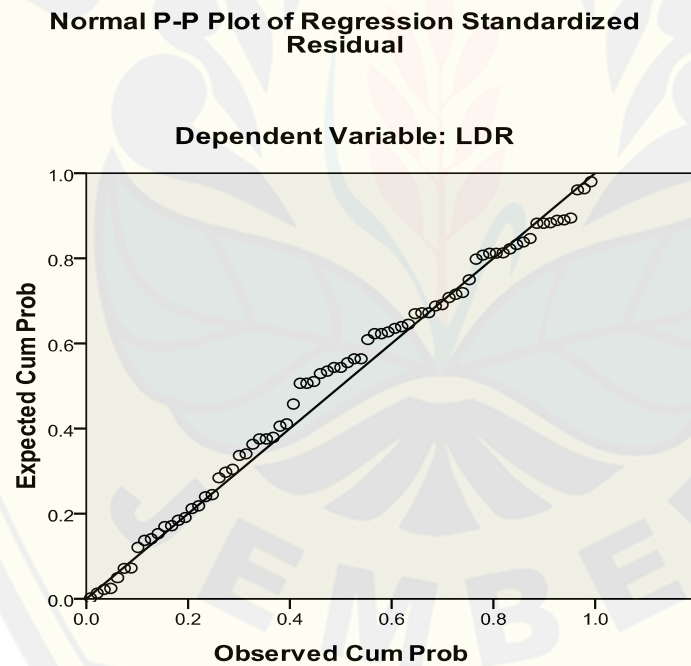
a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji non parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data variabel

operasional yang diuji berdistribusi normal atau tidak normal. Ketentuan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* adalah tingkat signifikan (*2-tailed*) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Bila tingkat signifikansi (*2-tailed*) kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Untuk keputusan analisis pada dua sub sampel yang distribusinya ditentukan normal dan tidak normal, maka digunakan uji beda rata-rata (Ghozali, 2005). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

a. Analisis Grafik

Apabila distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut :



Gambar 4.1 Uji Normalitas

(Sumber Data Diolah)

Berdasarkan pola plot pada gambar 4.1 tersebut, sebaran data mendekati garis diagonal atau garis normal sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

b. Analisis Statistik

Uji Statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan residual (Ghazali, 2005). Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 :Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.47458044
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.061
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.805
Asymp. Sig. (2-tailed)		.535

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,805 dan signifikansi pada 0,535 (nilainya diatas 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi yang mendasari model regresi linier adalah tidak adanya suatu hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Santoso (2001) menyatakan bahwa indikasi multikolinearitas terjadi antar variabel independen apabila VIF lebih dari 5. Berikut ini disajikan hasil uji multikolinearitas untuk persamaan regresi.

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	CAR	.789	1.268
	NPL	.782	1.279
	ROA	.753	1.328

a. Dependent Variable: LDR

Sumber: Lampiran 7

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen karena menunjukkan nilai VIF kurang dari 5.

c. Uji Heteroskedastisitas

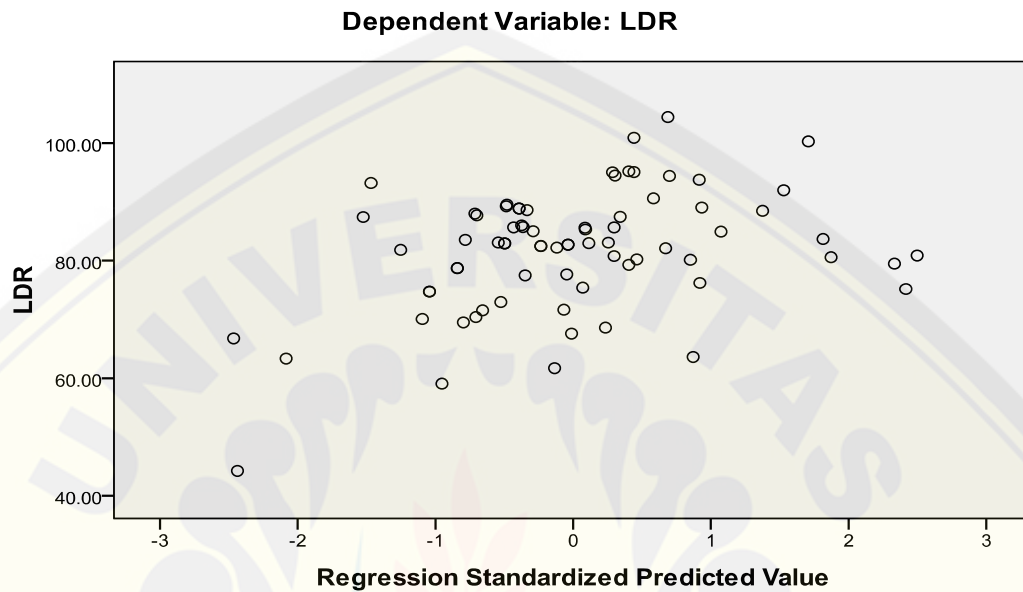
Pengujian dilakukan dengan uji grafik *scatter plot* dan hasil pengujiannya tidak terdapat pola yang jelas serta ada titik melebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Berarti variabel dalam penelitian ini tidak hesterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi hesterokedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi hesterokedastisitas.

Kesimpulannya karena pada grafik *Scatter Plot* tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka dalam model regresi ini tidak terjadi hesterokedastisitas (Gujarati, 2006). Grafik *Scatter Plot* ditunjukkan pada Gambar 4.2 di bawah ini.

Scatterplot



Gambar 4.2 Scatter Plot

Sumber : Lampiran 8

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini disebabkan gangguan pada individu atau kelompok. Menurut Gujarati (2006), pengujian terhadap adanya autokorelasi dalam model dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $d < d_L$ = menolak H_0 (tidak ada korelasi positif);
- b) Jika $d > 4 - d_L$ = menolak H_0 (tidak ada korelasi negatif);
- c) Jika $d_u < d < 4 - d_u$ = terima H_0 (tidak ada korelasi);
- d) Jika $d_L < d < d_u$ = pengujian tidak ada simpulan;
- e) Jika $(4 - d_u) < d < (4 - d_L)$ = pengujian tidak ada simpulan.

Untuk menguji adanya autokorelasi dapat dideteksi dengan Durbin Watson test. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin

Watson test dengan tabel uji Durbin Watson. *Level of Significant* (α) yang digunakan adalah 5 % dengan hasil sebagai berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.377 ^a	.142	.106	9.67268	1.769

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPL

b. Dependent Variable: LDR

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai DW (d) sebesar 1,769 (diantara -2 sampai +2). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat autokorelasi antara ketiga variabel bebas.

4.3. Hasil Analisis Data

4.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda, yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier (Indriantoro dan Supomo, 2002). Variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, ROA, NPL. Sedangkan variabel independennya adalah LDR. Dimana model penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = + {}_1\text{CAR} + {}_2\text{NPL} + {}_3\text{ROA} + e$$

4.3.2. Pengujian Hipotesis Pengaruh Variabel CAR, ROA, NPL.

1) Uji F

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel CAR, NPL, ROA terhadap variabel dependen tingkat LDR secara

simultan. Apabila $H_0: b_1 : b_2 : b_k = 0$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara simultan CAR, NPL, ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat LDR. Jika H_0 ditolak dan H_a diterima berarti CAR, NPL, ROA secara simultan berpengaruh terhadap tingkat LDR.

Tabel 4.6. Tabel Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1102.984	3	367.661	3.930	.012 ^a
	Residual	6642.808	71	93.561		
	Total	7745.792	74			

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPL

b. Dependent Variable: LDR

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan analisis data yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 diketahui signifikansi F hitung sebesar 0,012 kurang dari level signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) maka menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya CAR, NPL, ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen tingkat LDR secara simultan.

2) Uji t

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini hanya uji regresi parsial (uji t). Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84.200	6.944		12.126	.000
	CAR	-.708	.396	-.221	-1.787	.078
	NPL	2.486	1.063	.291	2.339	.022
	ROA	2.106	.916	.291	2.298	.025

a. Dependent Variable: LDR

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada Tabel 4.7 dengan uji t dapat disimpulkan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$\mathbf{LDR = 84,200 - 0,221CAR + 0,291NPL + 0,291ROA}$$

Dari persamaan model angka konstanta menunjukkan 84,200. Ini berarti apabila masing-masing variabel independen sama dengan 0 maka LDR berjumlah 84,200. Sedangkan koefisien variabel independen menunjukkan jika satu variabel independen dinaikkan 1 % sedangkan variabel independen lain dibuat tetap, maka nilai dari LDR naik sejumlah koefisien regresi variabel yang dinaikkan tersebut.

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Variabel CAR memiliki tingkat signifikansi (sig t) sebesar 0,078. Nilai ini lebih besar dari $(= 0,05)$, maka H_1 ditolak yang berarti variabel CAR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap LDR bank di Indonesia.
- 2) Variabel NPL memiliki tingkat signifikansi (sig t) sebesar 0,022. Nilai ini lebih kecil dari $(= 0,05)$, maka H_2 diterima yang berarti variabel NPL berpengaruh signifikan secara parsial terhadap LDR bank di Indonesia.
- 3) Variabel ROA memiliki tingkat signifikansi (sig t) sebesar 0,025. Nilai ini kurang dari $(= 0,05)$, maka H_3 diterima yang berarti variabel ROA berpengaruh signifikan secara parsial terhadap LDR bank di Indonesia.

4.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan berada diantara nol dan satu (Ghozali, 2005).

Tabel 4.8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.377 ^a	.142	.106	9.67268	1.769

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPL

b. Dependent Variable: LDR

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,106 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu CAR, NPL, ROA berpengaruh atau mampu menjelaskan variasi atau perubahan variabel dependen LDR sebesar 10,6%. Hal ini dapat dikatakan 10,6% perubahan variabel dependen disebabkan oleh perubahan variabel CAR, NPL, ROA secara bersama, selebihnya sebesar 89,4% disebabkan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti. *Standard Error of the Estimate* (SEE) sebesar 9,67268. Nilai ini lebih kecil dari standar deviasi variabel dependen sebesar 10,23098. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (Ghazali, 2005)

4.4. Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Loan to Deposit Ratio*

Menurut hasil pengujian pada tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikansi (sig t) sebesar 0,078, nilai ini lebih dari $(= 0,05)$, maka H_1 ditolak yang berarti variabel CAR tidak berpengaruh terhadap LDR.

Hal ini disebabkan oleh kebijakan Bank Indonesia mengenai *Loan To Value* (LTV) KPR berhasil menekan pertumbuhan kredit industri perbankan. Bank Indonesia melihat ada indikasi terjadi *overheating* sehingga pertumbuhan kredit perlu ditekan. Ini merupakan harapan dari Bank Indonesia selain karena khawatir terjadinya *overheating*, juga dapat menekan angka kredit konsumtif dan memperbesar kredit produktif.

Kebijakan LTV mulai dijalankan pada Maret 2012 dan disempurnakan kembali ketentuannya pada September 2013. LTV KPR ini sendiri adalah porsi kredit dari sebuah pembelian rumah. Dengan pembatasan LTV ini, nasabah yang mengambil kredit harus menyetor jumlah uang muka lebih besar sehingga menyebabkan porsi kredit dalam sebuah pembelian rumah menjadi lebih kecil. Sebelum pembatasan LTV ini, tidak ada aturan dari Bank Indonesia mengenai maksimum LTV dalam kredit rumah, sehingga bank bisa lebih tinggi menyalurkan porsi kreditnya.

Hasil penelitian ini inkonsisten dengan penelitian yang dilakukan Satria dan Subegti (2010) yang menyatakan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas (LDR).

4.4.2. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Loan to Deposit Ratio*

Variabel NPL memiliki tingkat signifikansi (sig t) sebesar 0,022. Nilai ini lebih dari $(= 0,05)$, maka H_2 diterima yang berarti variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap LDR bank di Indonesia.

Kondisi kredit bermasalah pada bank-bank Indonesia relatif rendah. Ini menunjukkan bank sangat berhati-hati dalam kegiatan usaha pemberian kreditnya. Bank sangat menjaga rasio NPL nya. Rata-rata rasio NPL perbankan di Indonesia periode 2011-2013 sebesar 1,8228. Ini berada dibawah ketentuan Bank Indonesia sebesar 5 %.

Non Performing Loan (NPL) mempunyai hubungan yang erat dengan penyaluran kredit perbankan. Pada saat tingkat NPL meningkat berarti tingkat kolektibilitas kredit dari nasabah akan menurun yang menyebabkan bank mengalami hambatan dalam mengumpulkan modalnya dan bank akan lebih berhati-hati sehingga akan berpengaruh terhadap penurunan penyaluran kredit oleh bank.

Angka NPL dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern perbankan. Jika ditinjau dari dalam bank itu sendiri, NPL disebabkan oleh kegiatan ekspansi besar-besaran tanpa adanya standar analisis calon debitur dan pengawasan yang tidak maksimal oleh bank. Kemudian jika dilihat dari luar bank, angka NPL disebabkan salah satunya oleh karakter baik buruknya debitur, kemunduran usaha debitur dan faktor usia debitur itu sendiri.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Teniwut (2006) yang mengatakan NPL berpengaruh terhadap LDR. Tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Sasongko (2011) yang menyatakan NPL tidak berpengaruh signifikan dengan LDR.

4.4.3. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Loan to Deposit Ratio*

Variabel ROA memiliki tingkat signifikansi (sig t) sebesar 0,025. Nilai ini kurang dari α (= 0,05), maka H₃ diterima yang berarti variabel ROA berpengaruh signifikan secara parsial terhadap LDR bank di Indonesia.

Ini berarti hipotesis H₃ diterima. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA menyebabkan meningkatnya laba bersih perusahaan. Peningkatan rasio ini menunjukkan peningkatan pendapatan bunga atas aset produktif yang dikelola bank sehingga bank mengalami kondisi bermasalah semakin kecil.

Dendawijaya (2005) menyatakan bahwa kegiatan perkreditan yang dilakukan bank mencapai 70-80% dari kegiatan usaha bank, hal ini membuktikan bahwa kegiatan usaha bank mayoritas adalah penyaluran kredit. Semakin tinggi ROA maka membuktikan bahwa semakin optimal penggunaan aktiva perusahaan untuk memperoleh pendapatan, yang berarti adanya ketersediaan dana saat ini dan di masa mendatang untuk kegiatan kredit oleh bank telah optimal dalam mendapatkan pendapatan atau keuntungan, sehingga adanya ketersediaan dana saat ini dan di masa mendatang (likuiditas tinggi).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Subekti (2010) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap LDR perusahaan perbankan.

BAB 5. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah CAR, NPL dan ROA berpengaruh terhadap LDR. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan sebanyak 25 bank konvensional selama tahun 2011 hingga tahun 2013.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Variabel CAR secara statistik tidak berpengaruh terhadap LDR artinya setiap peningkatan atau penurunan variabel CAR tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan dan penurunan LDR.
- b. Variabel NPL secara statistik berpengaruh terhadap LDR artinya setiap peningkatan atau penurunan variabel NPL memiliki pengaruh terhadap peningkatan dan penurunan LDR.
- c. Variabel ROA secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR artinya setiap peningkatan atau penurunan variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan dan penurunan LDR.

5.2. Keterbatasan

Terdapat keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini, yaitu:

Penelitian ini hanya menggunakan beberapa rasio yang berpengaruh terhadap likuiditas perbankan. Variabel-variabel lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap likuiditas perbankan tidak diuji dalam penelitian ini.

5.3. Saran

Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini :

Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan variabel lain yang juga dapat mempengaruhi likuiditas perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T, Kusuno. 2003, "Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia", Media Ekonomi dan Bisnis, Vol XV, No 1, Juni, Hal 54-75
- Ali, Masyhud. 2006. *Asset Liability Managemen t: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. PT.Gramedia Jakarta.
- Almilia, L.S., & Herdiningtyas, W. 2005. *Analisis rasio camel terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Anthony, R. N. dan V. Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Atmaja, L. S. 2009. *Statistika untuk bisnis dan ekonomi*. Yogyakarta: ANDI.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Data Strategis BPS*. Jakarta
- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/I/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta
- Budiawan. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada BPR (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Banjarmasin)*. Tesis Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.
- Dahlan, Siamat. 2008. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat. Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia: Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan*. Semarang : BPUNDIP
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.

- Hanafi ,Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Handayani, Erma. 2009. *Analisis Perbedaan Kinerja Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Devisa Periode 2005-2007* (Studi Kasus pada Bank-Bank Go Publik di BEI). Skripsi: Universitas Indonusa Esa Unggul.
- Hermawan, Asep. 2005. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta : Grasindo.
- Husnan, Suad. 2008. *Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan Buku I*. Yogyakarta : BPF
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPF.
- Irmayanto, Juli. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Media Ekonomi publishing Universitas Trisakti Jakarta
- Istijanto. 2005. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Cetakan 1. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- James C, Van horne & Jhon M. wachowicz, JR. 2005. *Fundamental of Financial Management/Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi Kedua belas)*. Jakarta: Salemba Empat
- Kuncoro, Mudrajad. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPF
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. *Kinerja Bank Devisa dan Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* . PESAT Vol 2.
- Limpaphayom, Piman, dan Siraphat Polwitoon. 2004, "Bank Relationship and Firm Performance: Evidence from Thailand before The Asian Financial Crisis," Journal of Bussiness Finance and Accounting
- Mabruroh. 2004. "Manfaat Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan," Benefit, Vol.8, No.1, Juni 2004
- Hasibuan. 2004. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : CV. Haji Masagung

- Huda, Nurul. 2010. *Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Go Public*. Skripsi: STIE Perbanas Surabaya.
- Manurung, Mandala dan Rahardja, Pratama. 2004. *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter* : Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mardiyanto, Handono.2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Edisi pertama.Jakarta : Grasindo.
- Mukhlis, Imam, 2011. *Penyaluran Kredit Bank Ditinjau Dari Jumlah Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat NonPerforming Loans*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 15, No1, Januari.
- Nandadipa, Seandy dan Prastiono, 2010. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, INFLASI, Pertumbuhan DPK, dan Exchange Rate terhadap LDR*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro,
- Nusantara, A. Buyung. 2009. *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode 2005-2007)*. Tesis: Universitas Diponegoro.
- Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004. *Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Bank Indonesia. Jakarta
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/I/PBI/2011. *perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Bank Indonesia. Jakarta
- Peraturan Bank Indonesia No. 14/14/PBI/2012. *Transparansi Kondisi Keuangan*. Bank Indonesia. Jakarta
- Permatasari, Anindita. 2012. *Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, GWM dan Institutional Ownership Terhadap Profitabilitas Perbankan*. Semarang. Universitas Diponegoro
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BEP.Yogyakarta.
- Rosy, Tarmizi, Achmad dan Willyanto Kartiko Kusuno. 2003. *Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia*. Media Ekonomi dan Bisnis, Vol. XV, No.1.

- Sasongko, Kunto Tri, 2011. *Pengaruh Capital Adequency Ratio, Non Performance Loan, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Loan to Deposit Ratio Perbankan*. Fakultas Ekonomi Atmajaya. Yogyakarta.
- Satria & Subegti, R. B, 2010. *Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 14, No.3, September.
- Simorangkir, O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Cetakan Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Singarimbun dan Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Sipahutar, Augustinus Mangasa. 2007. *Persoalan-persoalan Perbankan Indonesia*. Jakarta: Praninta Jaya Mandiri.
- Soegoto, Eddy Soeryanto. 2008. *Marketing Research*. Jakarta : PT. Elex Media
- Sudarsono, Heri. 2009. *Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan Di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah*. Jurnal Ekonomi Islam, 3 (1): 12-23.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 3/30 DPNP tgl 14 Desember 2001, *Perihal Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum kepada Bank Indonesia*, Bank Indonesia, Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP tgl 24 Desember 2004, *Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating)*, Bank Indonesia, Jakarta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknis & Aplikasi*. Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Teniwut, W. 2006. *Pengaruh Perubahan Giro Wajib Minimum (GWM) Terhadap Tingkat Kinerja Perbankan*. Institut Pertanian Bogor
- Thalo, Nawa Poernama. 2005. *Mengapa Intermediasi Perbankan Berjalan Lambat*. (www.theindonesianinstitute.com)
- Triasdini, Himaniar. 2010. *Pengaruh CAR, NPL dan ROA terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998. *Tentang Perbankan*.

Lampiran 1

**DAFTAR NAMA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2011-2013**

No	Nama Bank
1	Bank Swadesi Tbk
2	Bank Bumi Arta Tbk
3	Bank Bukopin Tbk
4	Bank Kesawan Tbk
5	Bank Capital Indonesia Tbk
6	Bank Central Asia Tbk
7	Bank CIMB Tbk
8	Bank Ekonomi Raharja Tbk
9	Bank Mandiri Tbk
10	Bank Mayapada Tbk
11	Bank Nasional Indonesia Tbk
12	Bank Permata Tbk
13	Bank Rakyat Indonesia Tbk
14	Bank BTPN Tbk
15	Bank BTN Tbk
16	Bank Victoria Tbk
17	Bank Pundi Tbk
18	Bank Internasional Indonesia Tbk
19	Bank Artha Graha Tbk
20	Bank Sinarmas Tbk
21	Bank Jabar Banten Tbk
22	Bank Windu Kencana Tbk
23	Bank Danamon Tbk
24	Bank Mega Tbk
25	Bank Panin Tbk
26	Bank NISP Tbk
27	Bank Mestika Tbk
28	Bank ICB Bumi Putra Tbk
29	Bank Nationalnobu Tbk
30	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
31	Bank Mutiara Tbk
32	Bank Mitraniaga Tbk
33	Bank Agro Niaga Tbk
34	Bank BPD Jatim Tbk
35	Bank Maspion Tbk
36	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

Lampiran 2

Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Kriteria Tidak Terpilih
1	Bank ICB Bumi Putra	Delisting
2	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Delisting
3	Bank Mutiara Tbk	Delisting
4	Bank Agro Niaga Tbk	Delisting
5	Bank Mestika Tbk	Tidak melaporkan Lap. Keu.
6	Bank BPD Jatim Tbk	Tidak melaporkan Lap. Keu.
7	Bank Maspion Tbk	Tidak melaporkan Lap. Keu.
8	Bank Mitraniaga Tbk	Tidak melaporkan Lap. Keu.
9	Bank Notoanoblu Tbk	Tidak melaporkan Lap. Keu.
10	Bank NISP Tbk	Akuisisi
11	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	Akuisisi

Lampiran 3

REKAPITULASI RASIO KEUANGAN TAHUN 2011

(dalam %)

No	Nama Bank	CAR	NPL	ROA	LDR
1	Bank Swadesi Tbk	23.19	1.98	3.66	85,71
2	Bank Bumi Arta Tbk	15.32	0.75	1.85	87,65
3	Bank Bukopin	15.29	1.74	0.52	83,54
4	Bank Kesawan	10.12	2.2	1.64	84,93
5	Bank Capital Indonesia	21.58	0.69	0.84	44,24
6	Bank Central Asia	12.7	0.5	2.3	61,7
7	Bank CIMB	13.16	1.46	2.85	94,41
8	Bank Ekonomi Raharja	16.37	0.74	1.49	70.06
9	Bank Mandiri	15.34	0.45	3.37	71.65
10	Bank Mayapada	14.68	2.51	2.07	82.1
11	Bank Nasional Indonesia	17.6	0.5	2.9	70.4
12	Bank Permata	14.07	2.04	1.66	83.06
13	Bank Rakyat Indonesia	14.96	2.3	2.87	76.2
14	Bank BTPN	20.5	0.7	4.4	85
15	Bank BTN	15.03	2.23	2.03	95.2
16	Bank Victoria	14.86	2.38	2.65	63.62
17	Bank Pundi	12.02	2.66	-4.75	66.78
18	Bank Internasional Indonesia	11.83	2.14	1.13	95.07
19	Bank Artha Graha	12.65	1.85	0.72	82.21
20	Bank Sinarmas	13.98	0.88	1.07	69.5
21	Bank Jabar Banten	18.36	1.21	2.65	72.95
22	Bank Windu Kencana	11.67	2.18	0.96	79.3
23	Bank Danamon	21.2	0.14	3.14	93.21
24	Bank Mega	12.78	4.59	0.55	91.98
25	Bank Panin	11.21	5.78	0.09	79.48

Lampiran 4

REKAPITULASI RASIO KEUANGAN TAHUN 2012

(dalam %)

No	Nama Bank	CAR	NPL	ROA	LDR
1	Bank Swadesi Tbk	13.09	4.88	-0.93	80.14
2	Bank Bumi Arta Tbk	20.13	0.19	1.59	63.35
3	Bank Bukopin	15.7	0.4	3.8	75.4
4	Bank Kesawan	15.36	1.55	2.76	94.49
5	Bank Capital Indonesia	18	1.57	1.32	59.06
6	Bank Central Asia	14.2	0.4	3.6	68.6
7	Bank CIMB	15.16	1.11	3.18	95.04
8	Bank Ekonomi Raharja	14.21	0.28	1.02	81.82
9	Bank Mandiri	15.48	0.37	3.55	77.66
10	Bank Mayapada	10.93	3.02	2.41	80.58
11	Bank Nasional Indonesia	16.7	0.8	2.9	77.5
12	Bank Permata	15.86	1.37	1.7	89.52
13	Bank Rakyat Indonesia	13.76	2.78	4.64	75.17
14	Bank BTPN	21.5	0.6	4.7	86
15	Bank BTN	17.69	3.12	1.94	100.9
16	Bank Victoria	17.96	2.3	2.17	67.59
17	Bank Pundi	13.27	4.81	0.98	83.68
18	Bank Internasional Indonesia	12.51	3.09	1.14	89.03
19	Bank Artha Graha	16.45	0.8	0.66	87.42
20	Bank Sinarmas	18.09	3.18	1.74	80.78
21	Bank Jabar Banten	22.85	1.86	3.15	71.54
22	Bank Windu Kencana	13.86	1.98	2.04	80.22
23	Bank Danamon	13.45	1.75	1.87	85.65
24	Bank Mega	15.26	1.59	3.8	93.76
25	Bank Panin	11.1	4.27	0.69	100.29

Lampiran 5

REKAPITULASI RASIO KEUANGAN TAHUN 2013

(dalam %)

No	Nama Bank	CAR	NPL	ROA	LDR
1	Bank Swadesi Tbk	15.26	1.59	3.80	93.76
2	Bank Bumi Arta Tbk	11.10	4.27	0.69	100.29
3	Bank Bukopin	20.13	0.19	1.59	63.35
4	Bank Kesawan	15.70	0.40	3.80	75.40
5	Bank Capital Indonesia	20.13	0.19	1.59	63.35
6	Bank Central Asia	15.7	0.4	3.8	75.4
7	Bank CIMB	15.36	1.55	2.76	94.49
8	Bank Ekonomi Raharja	13.1	0.92	1.19	83.07
9	Bank Mandiri	14.93	0.37	3.66	82.97
10	Bank Mayapada	14.07	1.04	2.53	85.61
11	Bank Nasional Indonesia	15.1	0.6	3.4	85.3
12	Bank Permata	14.28	1.04	1.55	89.26
13	Bank Rakyat Indonesia	13.2	3.52	3.73	80.88
14	Bank BTPN	23.1	0.7	4.5	88
15	Bank BTN	15.62	3.04	1.79	104.42
16	Bank Victoria	18.2	0.92	1.99	74.73
17	Bank Pundi	14.6	0.87	1.43	72.71
18	Bank Internasional Indonesia	14.78	2.42	0.07	82.93
19	Bank Artha Graha	15.82	1.76	1.39	88.87
20	Bank Sinarmas	21.82	2.5	1.71	78.72
21	Bank Jabar Banten	21.2	1.97	3.24	82.47
22	Bank Windu Kencana	14.68	1.69	1.74	82.73
23	Bank Danamon	13.07	1.78	2.23	90.59
24	Bank Mega	14.23	1.11	1.55	85.66
25	Bank Panin	15.64	1.56	1.67	88.6

Lampiran 6

HASIL ANALISIS UJI NORMALITAS DATA

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	75	10.12	23.19	15.7264	3.19585
NPL	75	.14	5.78	1.8228	1.19608
ROA	75	-4.75	4.70	2.0035	1.41411
LDR	75	44.24	104.42	81.8183	10.23098
Valid N (listwise)	75				

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.47458044
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.061
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.805
Asymp. Sig. (2-tailed)		.535

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 7

HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA, NPL, CAR ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LDR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.377 ^a	.142	.106	9.67268	1.769

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPL

b. Dependent Variable: LDR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1102.984	3	367.661	3.930	.012 ^a
	Residual	6642.808	71	93.561		
	Total	7745.792	74			

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPL

b. Dependent Variable: LDR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	84.200	6.944		12.126	.000		
	CAR	-.708	.396	-.221	-1.787	.078	.789	1.268
	NPL	2.486	1.063	.291	2.339	.022	.782	1.279
	ROA	2.106	.916	.291	2.298	.025	.753	1.328

a. Dependent Variable: LDR

Lampiran 8

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

